

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Video Pembelajaran Pada Pelajaran Ips di MTsN 10 Nganjuk

Ni'am Nur Wafa'

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung

Email : niamwafa1760@email.com

Abstract. *This study aims to discuss the Teachers' Efforts in Increasing Students' Interest in Learning Through Learning Videos on Integrated Social Studies Subjects at MTs Negeri 10 Nganjuk. This study uses a descriptive qualitative approach by applying data collection methods in-depth interviews, participant observation, and documentation. To explore this, the researcher formulated the research focus as follows: 1) What is the process of using learning videos in increasing student learning interest in the Integrated Social Sciences subject at MTs Negeri 10 Nganjuk?, 2) What are the implications of using learning videos in increasing student learning interest in Integrated IPS subjects at MTs Negeri 10 Nganjuk? 3) What is the level of effectiveness of using learning videos in increasing student learning interest in the Integrated Social Sciences subject at MTs Negeri 10 Nganjuk. ?. The results of this study include: 1) Teachers must remember that the characteristics and abilities of students in learning vary. Therefore the teacher must prepare learning media to support learning that can be accepted by all students so that the learning objectives can be achieved. 2) students more easily understand an event that they see visually and can mention what processes occur in it. This is different when the teacher asks a question only verbally. 3) The use of effective instructional video media to increase student learning interest.*

Keywords: *Learning Video Media, Learning Interest.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membahas Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 10 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode pengumpulan data wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Untuk mendalami hal tersebut, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut : 1) Bagaimana proses penggunaan vidio pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 10 Nganjuk.?, 2) Bagaimana implikasi penggunaan vidio pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 10 Nganjuk?, 3) Bagaimana tingkat keefektifan penggunaan vidio pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 10 Nganjuk. ?. Hasil dari penelitian ini meliputi : 1) Guru harus mengingat bahwa karakteristik dan kemampuan siswa berbeda-beda dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran yang akan diterima oleh semua siswa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. 2) Siswa dapat lebih memahami peristiwa yang terlihat secara visual dan menamai proses yang terjadi di dalamnya. Berbeda jika guru hanya mengajukan pertanyaan secara lisan. 3) Menggunakan media video edukasi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Received Maret 30, 2023; Revised April 02, 2023; Mei 01, 2023

* Ni'am Nur Wafa', niamwafa1760@email.com

Kata kunci: Media Video Pembelajaran, Minat Belajar.

LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai salah satu sumber pendidikan mempunyai peran yang penting, yaitu menolong keluarga mendidik anak-anaknya untuk memperoleh pengetahuan yang tidak dapat diperoleh di lingkungan keluarga. Orang tua menitipkan anaknya di sekolah, untuk di didik oleh guru. Sekolah juga berperan sangat penting sebagai pencetak generasi baru militan dengan karakter kuat yang mampu menghadapi segala tantangan kehidupan sosial. Oleh karena itu, proses belajar mengajar didalam kelas harus mampu menarik bagi siswa agar nantinya siswa lebih giat lagi untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan tentunya tidak bermalas-malasan untuk mempelajari hal baru.

لِي اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُفْضَلَ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ
: طه)

Artinya : "Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (Q.S Thaha 114)

Menurut Alquran Surat Taha ayat 114 diatas, menunjukkan bahwa ada kewajiban untuk terus belajar dan terus menerus mengulangi setiap pelajaran yang sudah diajarkan guru agar senantiasa tidak lupa. Sementara minat belajar terwujud sebagai bentuk perubahan perilaku individu siswa, mulai dari perubahan sikap dan keterampilan yang bisa diukur serta diamati. Ustadz Syahrullah Iskandar dalam kajian tafsirnya di Masjid Bayt Alquran menjelaskan pada ayat ini bahwa :

Allah mengingatkan nabi Muhammad SAW agar tidak tergesa-gesa dalam melafalkan ayat-ayat Alquran yang disampaikan Malaikat jibril kepadanya. "Nabi Muhammad ingin bersegera cepat membaca sebelum Jibril sempurna.

Pembelajaran adalah kegiatan yang membantu siswa memperoleh pengetahuan baru dengan bantuan guru. Tanpa pendidikan yang berkualitas suatu bangsa tidak akan mampu berkembang. Pendidikan merupakan suatu sistem dan cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam segala bidang kehidupan manusia. Pendidikan merupakan pemberian pengetahuan ke generasi berikutnya yang tentunya sangat efektif serta efisien.

Pendidikan mewakili pengejaran nilai atau kualitas yang diinginkan. Demi menunjang pembelajaran yang efektif, peserta didik seharusnya juga membekali dirinya dengan semangat gemar membaca agar nantinya dalam proses pembelajaran peserta didik sudah siap menerima materi dari pendidik.

Untuk dapat berkembang menjadi siswa yang mandiri, maka perlu belajar. Peristiwa belajar yang mempengaruhi proses belajar bisa dipilih oleh guru. Kondisi non internal penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah suasana belajar, materi pembelajaran, media serta sumber belajar. Kondisi eksternal sangat penting didalam mempengaruhi proses pembelajaran. Jika salah satu komponen tidak dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, maka tidak dapat optimal. Desain suasana belajar harus memungkinkan anak menikmati suasana belajar yang nyaman dan menarik. Maka diperlukan inovasi dalam aspek pembelajaran di kelas. Untuk tidak tertinggal dalam perubahan zaman yang terjadi perlu inovasi dalam dunia pendidikan agar terus eksis dari berbagai era yang dilewati. Dengan demikian sumber belajar serta media yang diterapkan harus disesuaikan dengan perubahan zaman dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memotivasi anak untuk lebih memperhatikan dan berupaya mengembangkan apa yang telah diperolehnya.

Ada faktor-faktor yang dapat menimbulkan minat peserta didik mengalami peningkatan yaitu faktor pertama adalah motivasi untuk belajar dari atau berasal dari faktor internal pada manusia timbul motivasi kesadaran akan pentingnya belajar untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri seperti tawaran dalam hidup. Faktor yang luar biasa yang kedua adalah motivasi belajar yang muncul faktor eksternal, yaitu motivasi belajar yang mana Orang dapat mempengaruhi psikologi manusia lain atau lingkungan. Jadi faktor eksternal dapat menjadi motivasi diri melainkan faktor internal atau dari dalam diri orang tersebut Motivasi bisa meningkat untuk menunjang faktor external tersebut perlu adanya media yang tepat untuk memacu perkembangan minat belajar seseorang, yang awalnya hanya bisa bermalas-malasan karena dari faktor external tidak terlalu di perhatikan bisa menjadi lebih giat lagi ketika media yang digunakan tepat sasaran.

Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban seorang pendidik untuk menyajikan media yang interaktif, sehingga media atau bahan ajar yang diajarkan dapat ditelaah dan dikembangkan dengan benar oleh siswa. Guru mempunyai tugas untuk membuat

suasana pembelajaran yang efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu mempengaruhi media yang digunakan yang pada zaman ini bertumpu pada internet yang menghasilkan berbagai macam kebutuhan. Hal ini memungkinkan pendidik untuk mencari tahu metode yang tepat agar nantinya mampu mengkreasikan kegiatan belajar yang bertujuan agar peserta didik tidak merasa monoton dan malas dikelas. Namun kadang tuntutan waktu yang membuat seakan guru tutup mata dengan keadaan siswa yang kadang kurang begitu paham dengan konsep dasar. Akibatnya siswa merasa begitu kesulitan dalam pelajaran geografi. Sehingga menyebabkan belajar IPS terpadu menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan sama sekali. Akibat dari itu tentu kompetensi dasar dan indikator pembelajaran tidak mampu tercapai secara maksimal. Kasus seperti ini juga terjadi pada siswa-siswi yang berada di MTs Negeri 10 Nganjuk.

Untuk menyelesaikan permasalahan dan kendala yang ada di MTsN 10 Nganjuk maka harus ada inovasi dalam pembelajaran yang mengarah kepada hal yang bermanfaat serta cocok untuk kebutuhan peserta didik. Zaman yang serba digital seperti ini menuntut pendidik untuk tidak terfokus pada bahan ajar cetak seperti buku atau majalah namun juga harus mulai mengoptimalkan bahan ajar elektronik seperti infografis, video agar peserta didik lebih mudah memahami serta mudah untuk mengakses. Oleh karena itu, untuk menolong peserta didik memahami materi dengan baik maka pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu. Misalnya, menggunakan model pembelajaran yang bias memacu siswa berpikir kritis dalam pembelajaran yaitu melalui video pembelajaran.

Lingkungan belajar untuk materi pembelajaran, yang kesemuanya dapat dijadikan sebagai titik tolak materi pembelajaran atau materi siswa. Sumber-sumber tersebut dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu buku atau sumber informasi, orang atau guru, perpustakaan, sarana komunikasi, lingkungan, alam dan buatan, dan sumber pendidikan, yang merupakan bahan belajar yang membantu dan memudahkan guru. Mencapai tujuan pendidikan, yaitu siswa memahami materi yang disampaikan dan dapat melengkapi pengetahuan siswa.. Sedangkan media video pembelajaran merupakan media yang terdapat audio dan video yang memuat informasi pembelajaran yang baik, meliputi prosedur, konsep, prinsip, teori aplikasi pengetahuan, sebagai pembantu pemahaman

materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran yang bisa terlihat dan dapat didengar (audio-visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi/topik. Dikatakan dilihat dan didengar karena unsur auditori (audio) dan visual/visual (penampilan) dapat dihadirkan secara bersamaan.

Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui upaya meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu upaya alternatif yang bisa dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut dengan menggunakan vidio pembelajaran agar kedepannya hasil belajar siswa lebih baik lagi. Atas dasar pemikiran ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Vidio Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 10 Nganjuk”.

KAJIAN TEORITIS

Cognitive Theory of Multimedia Learning digunakan dalam penelitian ini. Multimedia Learning merupakan teori pembelajaran yang dipopulerkan oleh Richard R. Mayer untuk merepresentasikan mental dari gambar serta kata-kata.

Di zaman yang serba cepat ini dunia pendidikan juga harus dituntut agar selalu inovatif dalam segala aspek supaya nantinya tetap mengikuti tren yang ada tanpa mengurangi nilai dari pendidikan itu sendiri. Ungkapan diatas sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yaitu “*That teacher need to be creative in creating the activities for the students, so that the students do not get bored easily. Using interesting media, creating various interesting tasks and activities can increase the students' motivation*”. Dalam isi pernyataan diatas dijabarkan bahwa seorang pendidik mestinya mampu untuk terus mengikuti lajur inovasi yang terjadi agar mampu mengaplikasikan segala perubahan pada materi serta media yang disampaikan dikelas supaya tercapai semangat belajar para peserta didik dan tentunya peserta didik tidak merasa bosan saat KBM berlangsung.

Dari bermacam-macam pendapat diatas ditarik kesimpulan bahwa media adalah semua jenis saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan data kepada penerima atau pengirim suatu pesan. Dalam konteks pengajaran, media mampu dijelaskan sebagai suatu alat bantu yang mampu menyimpan dan memvisualisasikan materi yang disimpan yang nantinya ditampilkan didalam monitor. Dalam hal ini, pakar pendidikan Lahumeru

menjelaskan bahwa lingkungan belajar dapat berperan sebagai proyeksi ide, atau gagasan dari materi guru itu sendiri, untuk dilihat, dialami dan diperhatikan oleh siswa. tujuan atau gagasan yang disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif merupakan metode pendekatan yang paling efisien dalam penelitian ini. Bogdan dan Tylor menjelaskan bahwa kualitatif merupakan penelitian yang outputnya berupa data deskriptif yang tersusun dari berbagai kata-kata tertulis maupun berupa perkataan dari perilaku seseorang serta orang itu sendiri yang tentunya bisa diamati. Sehingga dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pemahaman yang mendalam dalam konteks waktu dan keadaan, yang terjadi secara alami dan alami tergantung pada kondisi objektif lokasi dan jenis data yang dikumpulkan, khususnya data kualitatif. Deskriptif (*descriptif research*) merupakan penelitian yang intinya untuk menjelaskan fenomena secara faktual, akurat serta sistematis dari fakta-fakta yang didapatkan di lapangan.

Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang dipakai pada saat ini, yang mana penelitian difokuskan pada gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini dapat juga disebut sebagai studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini peneliti mencoba memahami upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui video pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu MTs Negeri 10 Nganjuk, yang kemudian difoto dan dianalisis sesuai prosedur dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui video pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 10 Nganjuk yang sudah menghasilkan data, kemudian data-data tersebut dideskripsikan dan menghasilkan temuan-temuan dan selanjutnya temuan tersebut akan dikaji mengacu pada teori serta pendapat para ahli yang dipaparkan pada fokus penelitian, yaitu : 1) Proses penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 10 Nganjuk. 2) Implikasi penggunaan video

pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 10 Nganjuk. 3) Tingkat keefektifan penggunaan vidio pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 10 Nganjuk.

Proses Penggunaan Vidio Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 10 Nganjuk.

Hal-hal yang berada pada *Cognitive Theory of Multimedia Learning* adalah *word* dan *picture* yang ada di *multimedia presentation*. Pengambilan gambar dan kata yang akan ditampilkan harus padu antara topik dan bahasan atau materi pembelajaran yang ada.

Guru yang berperan sebagai pelayan hendaknya bisa menentukan dan memilih media, model serta metode yang alam dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas. Penerapan media pembelajaran yang sesuai mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Ketika suasana ruang kelas menjadi menyenangkan dan bebas dari tekanan, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan di ruang kelas. Salah satu media yang digunakan di MTsN 10 Nganjuk dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media video pembelajaran. Untuk merangsang fungsi dari panca indra diperlukan Video pembelajaran sebagai media yang efektif akan hal tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, dalam penggunaan video pembelajaran di MTs Negeri 10 Nganjuk, harus diperhatikan aspek animasi, cuplikan serta gambar yang akan dipertontonkan. Efek pengeras suara juga menjadi aspek yang tidak boleh disepelekan dalam membuat video pembelajaran. Speaker yang sesuai serta nyaman di telinga akan mampu diterima oleh peserta didik tanpa harus mengganggu konsentrasi saat belajar. Ketika semua komponen bisa dibuat secara maksimal tentu ketika semua komponen bisa dibuat secara maksimal tentunya media video pembelajaran yang dibuat akan sangat memuaskan dari aspek visual maupun audionya, yang akan berakibat pada penarikan minat belajar siswa yang akan mengikuti proses pembelajaran. Sehingga sangat penting diperhatikan bahwa pendidik harus bisa kompeten untuk membuat atau mencari video pembelajaran yang tepat bagi materi yang akan di sampaikan.

Implikasi Penggunaan Vidio Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 10 Nganjuk

Dalam teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* terdapat tiga struktur memori penyimpanan yaitu *sound* dan *image* yang terletak pada *working memory*, *ears* dan *eyes* yang terletak pada *sensory memory*, dan yang terakhir adalah *longterm memory*. Telinga dan mata yang terletak di memori sensorik merupakan komponen utama yang digunakan untuk menangkap presentasi multimedia yang disajikan dengan Adobe Flash & Flearn. memori sensorik yang terdiri dari telinga dan mata sebagai struktur kognitif yang memungkinkan informasi baru digabungkan baik secara visual maupun akustik. Jadi, memori sensorik adalah pintu gerbang utama menuju informasi, sedangkan memori kerja adalah struktur kognitif yang secara sadar memproses informasi yang diterima melalui mata dan telinga (suara dan gambar). Setelah mengolah suara sebagai representasi audio, yang dapat berupa kata-kata langsung atau musik latar, dan gambar sebagai representasi visual, yang dapat berupa gambar, video, dan animasi, mereka menghasilkan model verbal dan model gambar. Struktur penyimpanan terakhir adalah memori jangka panjang, yang digunakan untuk menyimpan informasi yang diperoleh melalui proses terpadu yang telah terjadi sebelumnya.

Hasil penelitian di MTs Negeri 10 Nganjuk ditemukan bahwa video pembelajaran sangat berguna untuk meningkatkan minat belajar, karena implikasi dari media video pembelajaran bisa menyampaikan pesan kepada para siswa. Media video pembelajaran memberikan efek visual yang nyata serta sangat berguna untuk menguatkan imajinasi peserta didik akan materi IPS Terpadu yang diberikan. Hal ini tentunya sangat menambah pengetahuan peserta didik dan tentunya sebagai alat pancing untuk menjadikan motivasi peserta didik meningkat, yang akhirnya akan mengurangi efek malas belajar dan tentunya menambah daya ingat materi yang dipelajari. Gairah belajar peserta didik akan dibuat semakin meningkat tatkala seorang pendidik mampu menyajikan efek visualisasi yang menakjubkan, pembelajaran dikelas akan terasa sangat aktif dan tentunya tidak membosankan apalagi materi IPS Terpadu yang kebanyakan materinya berupa penalaran akan lebih menarik jika dibarengi dengan contoh yang nyata.

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa, penerapan media video pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami secara gamblang semua pelajaran yang diberikan oleh pendidik sehingga terbentuk kepribadian diri yang lebih proaktif dalam

mengikuti pelajaran terutama pelajaran IPS Terpadu. Selain itu, perkembangan minat belajar peserta didik juga akan terasa lebih meningkat ketika menggunakan media video pembelajaran daripada pendidik hanya terfokus pada metode ceramah.

Dari berbagai asumsi diatas bisa ditariki kesimpulan bahwa pengimplimentasian dari media video pembelajaran diruang kelas akan sangar maksimal ketika tetap mempertimbangkan aspek-aspek pendukung. Karena memang penyampaian pesan seseorang pendidika akan lebih terasa ke peserta didiknya ketika media penyampainya dibuat secara menarik dan tentunya berkualitas, sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mengea dan akan bertahan lama diingatan.

Tingkat Keefektifan Penggunaan Vidio Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Mts Negeri 10 Nganjuk

Berdasarkan pendapat Mayer CTML mempunyai tiga perkiraan dasar. asumsi yg pertama ialah *Dual Chanel*, manusia mempunyai dua cara untuk memproses berbagai isu atau informasi yang meraka tangkap melalui dua cara, *visual* (penglihatan) serta *audio* (telinga). perkiraan yang kedua merupakan *Limited Capacity*, manusia mempunyai daya terima yang terbatas dari berbagai informasi yang masuk di setiap jalur yang diambil pada waktu yang sama, perkiraan ini didapatkan dari *Cognitive Load Theory*. perkiraan yang ketiga adalah *Active Processing*, manusia menggabungkan berbagai macam berita yang didapatkan, baik secara visual maupun audio yang nantinya dijadikan satu kesatuan yang koheren dan mengintegrasikannya dengan pengetahuan lainnya. Bagget juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang memakai pendengaran atau telinga dan penglihatan akan lebih efektif terhadap pembelajaran daripada hanya berfokus pada ceramah saja.

Perkiraan di atas menjelaskan bahwa CTML diperlukan menjadi dasar teori untuk mnghasilkan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian di MTs Negeri 10 Nganjuk dimenemukan bahwa dengan meningkatnya minat belajar diperlukan upaya khusus untuk mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan belajar, karena sangat penting untuk menjaga minat siswa. Media pembelajaran seperti buku cetak yang diharapkan mampu membuat peserta didik dapat memahami materi, namun pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar di kelas masih sedikit siswa yang mempunyai buku pada saat pembelajaran berlangsung.

Bahkan tidak semua peserta didik yang memiliki buku cetak mengerti dan memahami isi dalam materi buku tersebut, selain itu penggunaan metode ceramah yang kurang menarik serta cenderung sangat monoton pada saat pembelajaran dapat mempengaruhi minat siswa. Untuk meningkatkan minat belajar, pendidik harus memiliki sarana atau media untuk menyajikan materi yang baik dan menarik, sehingga nantinya peserta didik akan memahami isi dari materi yang disampaikan dengan penuh antusias serta semangat. Saat ini, adanya teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Sebagai sumber belajar, teknologi dapat digunakan sebagai alat yang memungkinkan peserta didik belajar lebih giat lagi karena keterbukaan semua informasi yang ada, sehingga minat belajar juga dapat dirangsang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Diantara sekian banyak teknologi pembelajaran yang telah diperkenalkan, salah satunya adalah pembelajaran melalui media video pembelajaran yang menawarkan keunggulan dalam pelaksanaan pengajaran dan layanan penunjang yang dipahami oleh semua guru.

Dari sekian banyak keunggulan yang sudah dipaparkan bisa ditarik garis besar bahwasannya, media video pembelajaran sangat efektif diterapkan di kelas IPS Terpadu. Karena memang sumber belajar IPS Terpadu harusnya tidak hanya tentang apa yang diucapkan tetapi harus ada contoh konkret yang mampu dilihat secara nyata oleh para peserta didik. Sehingga sangat efektif jika menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pemaparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran sangat cocok sebagai alat penunjang pembelajaran dan sebagai penyajian informasi serta dapat juga digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama di kelas IPS Terpadu. Dengan diperkenalkannya penggunaan video pembelajaran di kelas IPS terpadu, peserta didik yang awalnya kurang memperhatikan pembelajaran karena lingkungan belajar yang kurang menarik atau metode yang monoton, menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar, lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas dan minat peserta didik dengan isi materi yang disampaikan juga meningkat.

Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengoptimalkan penggunaan video pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS yang terintegrasi di kelas sehingga hasil akhirnya tidak hanya meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan motivasi peserta didik, semangat peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Selain itu, pembelajaran dikelas akan terasa lebih mudah bagi peserta didik sehingga akan terasa lebih mudah untuk mempelajari dan mempraktekkan materi yang diberikan. Selain itu, seluruh aspek sekolah atau madrasah harus mendukung peningkatan kualitas media video pembelajaran dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas media video pembelajaran, serta memperbanyak jenis, dan materi video, dan tentunya sarana prasarana penunjang juga harus diperhatikan sehingga pembelajaran IPS terpadu di sekolah dapat terwujud serta dikembangkan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Teriring doa dan rasa syukur dari dalam hati yang paling dalam, peneliti persembahkan Karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti bagi peneliti, yakni :

1. Orang tua peneliti yang sangat peneliti cintai, Bapak Imam Taufiq dan Ibu Nikmatul Qoiriyah yang berjasa dalam kehidupan peneliti sejak lahir. Terima kasih atas kasih sayang yang diberikan selama ini, serta doa dan dukungan yang diberikan kepada peneliti.
2. Seluruh Dosen Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan pengetahuan dan wawasannya, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dunia dan akhirat, Amin.
3. Keluarga besar MTsN 10 Nganjuk yang telah mendukung dan bersedia menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian.
4. Seluruh pihak yang sudah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang mana tidak bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, Abu. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta,2009.
- Ali, Muhammad, (2010), *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Aminatul, zahro dan Binti Maunah.(2015). *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*. Vol 13 No. 2 Juli 2015. hal. 224. Total Quality Management (TQM) Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (*Quality Control*) sekolah.
- Arikunto , Suharsim. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Azwar, Saifudin (2004), *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bogdan, Robert.C, dan Sari Knopp Biklen, 1982. *Qualitative Research for Education : An. Introduction to Theory and Methods*,Boston : llyn and bacon, Inc.
- Bungin, Burhan, (2005), *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Prenada Media
- Desti Pratiwi Dkk, (2014), *Gaya Belajar Dominan Pada Siswa Berprestasi Dalam Kegiatan Pembeajaran di SD Negeri 2 Gombang Tahun Ajaran 2013/2014*, FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret,
- Perancangan Board Game sebagai Media Pembelajaran Keselamatan Berkendara untuk Remaja dengan Mekanik Dice Rolling,
- Endraswara, Suwandi, (2011), *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS
- Gunawan, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hadi , Sutrisno. (1989). *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Koestoer, Partowsisastro. (1986). *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Kustandi, Sutjipto, Bambang, (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Maunah, Binti, (2009), *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta, : Teras
- _____, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Tulungagung, : IAIN Tulungagung Press
- _____, (2009), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta, : Teras
- _____, (2016), *Interaksi Sosial Anak di Dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Surabaya, ; Jengala Pustaka Utama
- Mayer, (2005), *Applying the science of Learning* , Boston : Pearson
- Moeliono , Anton M. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka.

- Moleong, Lexy. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbinsyah, Dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Cipta Media
- Ngadino. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Surakarta: Pendidikan Profesi Guru FKIP UNS
- Nurhayati, D. A. W.(2020) Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung. *Journal IOP Convergence Series: Earth and Environmental Science* Vol. 485,2020,1
<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/485/1/012073/meta>
- Nurhayati, Dwi Astuti Wahyu, (2012) Rice Planning Ritual Using Mantra by Caruban Community Madiun. *Journal of Linguistics* Vol.1. 2012. 46.
<https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/308>
- Rahman, Abdul & Muhib. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Pespektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Sardiman, dkk, (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: Cv Rajawali.
- Silalahi. Gabriel Amin. (2003). *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. Sidoarjo: CV. Citra Media.
- Sirait , Erlando Doni, *Jurnal Formatifn* 6(1):35-43, ISSN: 2088-351X, 2016. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika,
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta,
- Sudajana , Nana, (1989), *Cara Belajar siswa Aktif*, Bandung : Remaja Rosdakarya..
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharjo, Drajat , (1993). *Metodologi Penelitian dan Penulisan Ilmiah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras